AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Vol. 10 No. 2, Desember 2023, pp. 149-160
p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282
DOI: https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i2a2.2023

PERAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD

THE ROLE OF PARENTS IN INCREASING THE ENTHUSIASM FOR LEARNING OF CLASS IV STUDENTS

Kintoko Aldi Saputra[1], Muhammad Abduh[2]
[1,2]Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta
[1,2]Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57169, Telp. (0271) 717417
Email: aldikintoko2@gmail.com[1], ma123@ums.ac.id[2]

Submitted: 05-07-2023, *Revised*: 25-09-2023, *Accepted*: 28-10-2023

Abstrak

Proses pembelajaran penting dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam pendidikan. Salah satu proses yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dukungan keluarga terutama orang tua. Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 1 Simo. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di SD Negeri 1 Simo terutama kelas IV dengan jumlah 34 siswa. Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber yaitu siswa, guru, dan orang tua yang mengacu pada beberapa indikator semangat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh pada semangat belajar siswa. Upaya peningkatan semangat belajar dari orang tua dapat menjadikan anak lebih mudah dalam belajar seperti pemberian fasilitas belajar yang cukup, pemberian *reward* kepada anak, menjaga kondisi rumah agar tetap harmonis, dan pemberian dorongan, serta nasihat. Implikasi dari temuan ini dapat dijadikan referensi orang tua dalam mendidik anak, agar meningkatkan prestasi anak disekolah.

Kata Kunci: *Peran, Orang Tua, Semangat Belajar Siswa*

Abstract

The learning process is important in achieving success in education. One of the learning process elements that influences learning achievement is family support, especially parents. This research aims to describe the role of parents in increasing students' enthusiasm for learning in class IV of SD Negeri 1 Simo. The method used was analytical descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques in this research were observation and interviews. Observation was conducted at SD Negeri 1 Simo, especially for 34 students of class IV. Interviews were carried out with three sources, namely students, teachers, and parents, based on several indicators of enthusiasm for learning. The research results indicated that the role of parents influences students' enthusiasm for learning. Their efforts to increase students' enthusiasm can make it easier for them to learn, such as providing adequate learning facilities, giving rewards to their children, maintaining harmonious conditions at home, and giving encouragement and advice. The implications of these findings can be used as a reference for parents in educating their children to improve achievements at school.

Keywords: *Role, Parents, Enthusiasm for Student Learning*

How to Cite: Saputra, K. A., & Abduh, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Semangat Belajar Siswa Kelas IV SD. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(2), 149-160.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan unsur utama dalam meraih sebuah keberhasilan pada pendidikan. Pembelajaran yang berlangsung, terjadi transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pendidikan. Keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya

tergantung pada upaya yang dilakukan di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan di rumah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dukungan keluarga terutama orang tua dalam proses pembelajaran. Menurut Lestasi dalam Adison & Suryadi (2020), keluarga adalah tempat sosialisasi awal dan utama pada setiap anak. Dari adanya keluarga anak mempelajari beragam hal supaya nantinya bisa menjalankan penyesuaian diri atas aspek budaya pada wilayah lingkungan huniannya. Orang tua dan lingkungan sekitar sebagai panutan anak hendaknya dapat memberikan akhlak dan teladan yang baik, sebab anak sesekali mengikuti hal yang dikerjakan para orang tua dan lingkungannya, sehingga orang tua hendaknya memberikan teladan baik dalam ucapan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Abduh & Taniredja, 2017).

Permasalahan yang terjadi dan masih ditemui yaitu terdapat beberapa orang tua yang kurang paham dengan materi belajar anak. Hal ini menjadikan orang tua bingung ketika mendapati anak bertanya mengenai tugas mereka di rumah. Masalah lain yaitu orang tua yang kelelahan setelah bekerja yang membuat anak jarang mendapat pendampingan ketika belajar. Minimnya dukungan orang tua membuat siswa kurang bersemangat dalam menuntut ilmu. Suparno, Hartini, & Susila (2022) menyajikan terkait rendahnya tingkat pada prestasi belajar dikarenakan pengaruh dari berbagai faktor, yang pertama adalah faktor internal yang mencakup faktor jasmani dan psikologinya, sementara itu yang kedua adalah faktor eksternal yakni mencakup keluarga, sekolah, serta masyarakat. Turunnya prestasi belajar anak, karena rendahnya minat belajar yang muncul pada diri anak (Nasution & Thamrin, 2022). Maka dari itu, agar dapat memiliki hasil yang memuaskan pada kegiatan pembelajaran, perlu adanya perhatian pada pembelajaran. Jika siswa aktif dan memperhatikan pembelajaran, maka diperoleh hasil yang memuaskan. Begitupun sebaliknya, jika materi pembelajaran tidak diperhatikan, maka rasa jenuh akan timbul pada diri siswa (Suwandi, 2022). Bentuk motivasi dan pemberian semangat dari setiap orang tua tentunya berbeda-beda, di antaranya yaitu memberikan hadiah saat mendapat rangking bagus, memuji hasil tugas anak, dan mengapresiasi setiap kinerja anak, sehingga diharapkan anak lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Simo terutama kelas IV diperoleh bahwa semangat belajar siswa tinggi. Semangat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Simo yang tinggi dapat ditunjukkan dengan beberapa hal, salah satunya rasa ketertarikan siswa untuk mengetahui materi. Berlandaskan pada hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan sebagian orang tua dan siswa, diketahui jika pemberian semangat dan motivasi dilakukan orang tua agar anak bersemangat dalam belajar. Observasi dilakukan pada kelas IV dengan jumlah siswa yaitu 34. Uno dalam Nasrah & Muafiah (2020) menguraikan ada 6 indikator semangat belajar yaitu: 1) adanya ambisi serta keinginan untuk meraih keberhasilan, 2) adanya dukungan serta kebutuhan pada pembelajaran, 3) adanya cita-cita beserta sebuah harapan pada waktu mendatang, 4) adanya apresiasi pada pembelajaran, 5) adanya aktivitas yang menarik pada pembelajaran, dan 6) adanya situasi pembelajaran dengan kondusif, maka memungkinkan para siswa melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. Indikator tersebut dapat menjadi penunjang semangat belajar siswa.

Kusumaningrini & Sudibjo (2021) menguraikan bahwa para siswa tampak mempunyai motivasi belajar apabila sudah menampilkan sebagian sikap, seperti semangat dan memiliki sifat rajin pada menjalankan tugasnya, gigih ketika menangani kesulitan, menampilkan ketertarikan pada beragam penyelesaian masalah, tidak bosan

terhadap jenis tugas serupa, dan sanggup bertahan pada argumen sendiri jika dirasa yakin. Pemberian dukungan serta motivasi mempengaruhi semangat belajar. Motivasi anak bergantung kepada pemikiran, sikap, dan pola asuh kedua orang tua, serta lingkungannya. Melisa & Putra (2021) telah membuktikan bahwa dukungan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar, dukungan orang tua yang baik akan mendukung prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Handayani, Fathurohman, & Ismaya (2021) menunjukan bahwa jika orang tua dengan peran yang tinggi dapat mendorong motivasi anak dalam pembelajaran membawa dampak baik, maka seorang anak cenderung mempunyai motivasi tinggi dalam pembelajaran, sebab ditemukannya dukungan dari lingkungan sekelilingnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Simo. Penelitian sebelumnya banyak mengungkap peran, dukungan, dan motivasi orang tua, tetapi tidak banyak penelitian yang mengungkap peran dan upaya orang tua dalam meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga penelitian ini diharapkan juga dapat mengungkap peran dan upaya orang tua dalam meningkatkan semangat belajar siswa khususnya siswa kelas IV SD Negeri 1 Simo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitiatif yang merupakan penelitian berdasarkan objek alamiah. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap dan menggali peran orang tua dalam peningkatan semangat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Simo. Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Simo dengan jumlah siswa 34. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Penelitian dilakukan dengan fokus permasalahan yakni peran orang tua pada peningkatan semangat belajar para siswa. Data dan sumber data diperoleh secara primer dan sekunder. Data primer yang didapatkan secara langsung melalui siswa, guru, dan orang tua dengan wawancara mengenai peran orang tua dalam peningkatan semangat belajar siswa. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh melalui sumber pustaka, seperti skripsi dan jurnal penelitian yang relevan. Pengumpulan data berlandaskan pada indikator semangat belajar yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Semangat Belajar Siswa

No	Indikator
1	Adanya ambisi serta keinginan untuk meraih keberhasilan.
2	Adanya dukungan serta kebutuhan pada pembelajaran.
3	Adanya cita-cita beserta sebuah harapan pada waktu mendatang.
4	Adanya apresiasi pada pembelajaran.
5	Adanya aktivitas yang menarik pada pembelajaran.
6	Adanya situasi pembelajaran dengan kondusif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada kelas IV yang berjumlah 34 siswa ketika proses pembelajaran berlangsung untuk melihat apakah mereka bersemangat atau tidak ketika melakukan pembelajaran. Setelah observasi, dilanjutkan dengan wawancara bersama tiga narasumber berbeda yaitu siswa, guru kelas, dan orang tua.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Simo pada kelas IV dengan jumlah siswa yaitu 34 anak. Pemilihan informan dilakukan dengan menyebarkan angket tentang peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dari 34 murid kelas IV terdapat 5 siswa yang masuk dalam kriteria penelitian yang saya lakukan lebih lanjut. Terdapat 1 guru kelas dan 5 orang tua siswa yang diambil untuk proses wawancara.

Berlandaskan pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Simo khususnya kelas IV, peneliti memperoleh hasil dari wawancara kepada tiga narasumber yang berbeda yaitu siswa, guru, dan orang tua siswa tentang peran orang tua dalam peningkatan semangat belajar siswa. Wawancara bersama dengan narasumber berdasarkan dari beberapa aspek yang telah diteliti mulai dari semangat belajar siswa, eksistensi orang tua menurut guru kelas, dan peran orang tua. Hasil dari wawancara bersama 5 siswa tentang aspek semangat belajar dalam garis besarnya terdapat pada tabel 2.

Tabel 1. Semangat Belajar Siswa

Informan	Poin	Hasil Wawancara
5 Siswa	Bagaimana cara kamu agar memiliki nilai yang bagus?	"...mereka memiiki cara mendapatkan nilai yang bagus dengan belajar sungguh-sungguh, giat, tekun, dan semangat".
	Siapa yang memotivasi kamu agar semangat dalam belajar?	"...mereka termotivasi oleh orang tua, karena selalu memberi dorongan belajar, serta guru kelas yang membimbing mereka".
	Apa keinginanmu jika cita-cita yang kamu inginkan terwujud?	"...keinginan mereka hampir sama yaitu membanggakan orang tua jika telah sukses".
	Apa yang diberikan orang tua jika kamu memiliki nilai bagus?	"...orang tua mereka ada yang memberikan hadiah, sanjungan, serta motivasi untuk mempertahankan nilai tersebut".
	Kegiatan belajar seperti apa yang membuat kamu semangat belajar? Dan apakah orang tua kamu selalu membantumu ketika belajar?	"...rata-rata mereka menyukai kegiatan pembelajaran yang santai seperti pembelajaran di luar kelas, menggambar, dan bercerita. Orang tua juga selalu membantu menyiapkan perlengkapan untuk mapel project, dan prakarya, karena mapel tersebut berkaitan dengan kreatifitas anak. Terdapat orang tua yang hanya memantau saja, karena kurangnya paham dengan materi anak karena lupa".
	Apakah kamu menyukai jika suasana	"...mereka menyukai jika kelas

Informan	Poin	Hasil Wawancara
	kelas tenang dan tidak gaduh?	dalam keadaan tidak ramai, karena mereka lebih fokus jika keadaan kelas tenang".

Hasil wawancara dengan 5 siswa ditemukan bahwa semangat belajar mereka tinggi dipicu dari kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan orang tua sebagai pemberi motivasi yang juga mempengaruhi proses belajar mereka. Orang tua siswa turut andil dalam menyiapkan kelengkapan sekolah anak untuk mapel projek dan prakarya. Dalam hal ini, terdapat upaya orang tua kepada anak untuk menunjang pembelajaran anak yang membuat mereka semangat ketika berangkat sekolah. Terdapat permasalahan yang muncul dari hasil wawancara yaitu anak yang kurang diperhatikan oleh orang tua, karena lelah setelah bekerja dan kurang pahamnya orang tua terhadap materi belajar anak. Hal tersebut dapat membuat anak kehilangan minat belajarnya, sehingga dapat membuat prestasi belajar menurun, sehingga eksistensi orang tua sebagai pemberi semangat serta dukungan sangatlah diperlukan bagi siswa. Eksistensi orang tua menurut guru kelas terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Eksistensi Orang Tua

Informan	Poin	Hasil Wawancara
Guru	Bagaimana menurut bapak, bahwa orang tua sangat berpengaruh pada keinginan anak untuk berhasil dan sukses?	"...jelas sekali bahwa orang tua adalah hal utama yang menjadi alasan mereka ingin berhasil, siapa yang tidak ingin jika orang tua bangga terhadap pencapaian anaknya. Mungkin mereka belum memikirkan sekarang, namun kelak mereka akan sadar dengan sendiri seiring waktu".
	Semangat seperti apa yang mereka butuhkan agar memiliki dorongan dalam belajar?	"...anak-anak jaman sekarang pemberian semangat bisa dengan berbagai hal yang menarik, seperti memberikan fasilitas yang cukup, atau dengan memberi hadiah. Hal itu juga tidak luput dari peran orang tua dirumah, karena hal tersebut sebagian besar diberikan oleh orang tua".
	Guru juga berperan sebagai orang tua, apakah memiliki harapan jika anak telah berhasil mencapai cita-citanya?	"...tentunya memiliki keinginan agar mereka sukses kelak, harapan dari saya mereka tidak melupakan sosok guru yang membimbing mereka dan mengharumkan keluarga mereka dirumah".
	Apa yang orang tua mereka berikan apabila memiliki nilai bagus?	"...setiap orang tua berbeda cara mengapresiasi anak, tergantung

Informan	Poin	Hasil Wawancara
		dengan ekonomi mereka masing-masing mungkin dengan hadiah atau hanya sanjungan saja. Terkadang ada beberapa orang tua berterimakasih kepada saya karena membimbing anak mereka, sehingga memiliki nilai yang bagus".
	Kegiatan belajar seperti apa yang membuat siswa semangat?	"...mereka menyukai pembelajaran yang diselipi dengan permainan, pasti sangat antusias. Terkadang juga dengan bercanda agar anak tidak terlalu kaku saat belajar".
	Apakah siswa menyukai jika suasana kelas tenang dan tidak gaduh?	"...mayoritas dari mereka menyukai jika suasana kelas itu hening, karena mereka bisa lebih fokus dalam belajar".

Temuan hasil wawancara dan tanggapan dari guru kelas dapat disimpulkan bahwa selain guru dan proses pembelajaran di kelas, keberadaan orang tua merupakan faktor penting dalam kesuksesan siswa. Eksistensi orang tua sebagai pendukung utama saat mereka menempuh pendidikan sangat tinggi mulai dari pemberian apresiasi, pemberian fasilitas untuk sekolah, dan pemberian semangat belajar, sehingga semangat belajar siswa menjadi semakin tumbuh, karena peran dari orang tua. Upaya orang tua di rumah juga menjadi hal penting sebagai tolak ukur semangat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan orang tua siswa pada tabel 4.

Tabel 4. Peran Orang Tua

Informan	Poin	Hasil Wawancara
5 Orang tua	Bagaimana cara bapak/ibu agar anak memiliki nilai yang bagus?	"...dengan mengawasi anak ketika belajar menjadikan mereka memiliki keinginan belajar, karena kalau tidak diawasi mereka lebih memilih hal lain seperti bermain hp dan nonton tv. Orang tua juga memberikan nasehat untuk terus belajar, memberikan fasilitas les kepada anak, serta mencukupi fasilitas belajar anak".
	Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada anak agar mereka semangat belajar?	"...para orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya, baik berupa semangat, memberi arahan, nasihat dan dukungan moral kepada anak".
	Apa keinginan bapak/ibu jika cita-cita	"...keinginan orang tua kepada

Informan	Poin	Hasil Wawancara
	yang mereka inginkan terwujud?	anak dengan melihat mereka bahagia pada pilihannya, ada yang menginginkan menjadi guru, polisi, bahkan pengusaha. Namun mereka tidak menuntut anak harus menjadi apa yang diingkinkan orang tua. Yang penting anak bahagia, orang tua turut senang".
	Apa yang diberikan bapak/ibu jika mendapati anak memiliki nilai bagus?	"...beberapa orang tua merayakan pencapaian anaknya dengan syukuran kecil seperti makan bersama di luar rumah, ada yang memberikan *reward* kecil. Tidak semua orang tua memberikan hadiah kadang hanya saya sanjungan saja, dan memberi uang jajan lebih".
	Apakah bapak/ibu sudah menerapkan kegiatan belajar yang menarik ketika di rumah?	"...untuk hal tersebut orang tua tidak selalu menerapkan, kebanyakan orang tua di sini hanya mengawasi anak saat belajar dan mengerjakan PR. Terdapat orang tua yang hanya menemani saja, karena kurangnya paham dengan mageri anak. Terdapat orang tua yang hanya melihat anaknya belajar, karena sudah terlalu lelah bekerja".
	Bagaimana cara bapak/ibu dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif agar anak dapat fokus dalam belajar di rumah?	"...orang tua ada beberapa yang membiarkan belajar sendiri agar anak lebih fokus, ada juga yang hanya memantau serta meminimalisir keributan di rumah".

Peran yang dimiliki para orang tua saat mendukung proses belajar anaknya. Dilihat dari wawancara yang dihasilkan bersama orang tua siswa, mengenai peran orang tua ketika di rumah. Mereka juga mengupayakan hal-hal yang dapat meningkatkan semangat belajar anak. Upaya meningkatkan semangat belajar anak mulai dari pengawasan saat anak belajar di rumah, meluangkan waktu bersama anak dengan memberi dorongan dan motivasi, memberikan *reward* kepada anak, serta menjaga situasi dan kondisi rumah agar anak tidak terganggu ketika mereka belajar. Terdapat juga permasalahan jika orang tua hanya sekedar melihat dan jarang memberi waktu bersama kepada anak untuk mendampinginya belajar. Hal tersebut dapat membuat anak merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Melalui upaya yang dilaksanakan

dari orang tua siswa bisa diambil sebuah kesimpulan jika orang tua berperan pada keberlangsungan kegiatan belajar anak dan memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan mereka. Adanya pendampingan dan pemberian waktu kepada anak dapat membuat anak merasa diperhatikan.

3.2 Pembahasan

Orang tua merupakan unit terpenting dari sebuah keluarga dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Pangkat serta tanggung jawab dalam jumlah besar dimiliki oleh orang tua pada anak-anaknya, mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan nafkah, mendidik, membesarkan, dan menjaga anak agar bisa mempersiapkan diri dalam mencapai kebahagiaan hidup pada waktu mendatang (Wahidin, 2019). Anak merasa semangat apabila orang tua memperhatikan belajar mereka di rumah. Hal-hal kecil seperti menunggu mereka saat mengerjakan pekerjaan rumah, membantu anak ketika diminta membawa sesuatu ke sekolah, dan memberikan uang saku atau bekal ketika hendak berangkat sekolah merupakan upaya kecil yang membuat anak semangat belajar.

Pemberian hadiah atau *reward* kepada anak juga dapat memotivasi anak untuk semangat belajar, anak akan termotivasi dan ingin terus mendapatkan nilai yang bagus apabila mereka mendapatkan hadiah. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Rumbewas, Laka, & Meokbun (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan semangat belajar tidak harus dengan hadiah, melainkan dapat dengan cara menciptakan iklim rumah yang mendukung belajar anak, menyediakan waktu yang cukup untuk anak, interaksi lebih kepada anak, dan menunjukkan perhatian terhadap anak-anak saat terjadi kesulitan belajar pada mereka. Temuan dalam penelitian ini bahwa orang tua tidak hanya sekedar memberi *reward* untuk menyemangati anak, namun juga dengan perhatian kecil, seperti pengawasan ketika belajar, memberikan waktu luang kepada anak untuk membantu mengerjakan tugas, dan menghindari keributan di rumah agar anak fokus dalam belajar. Memperhatikan anak dengan membagi waktu disela kesibukan orang tua dan pendampingan untuk anak pada masa belajarnya membuat mereka bersemangat belajar (Sari & Ain, 2023). Hal ini membuat anak memiliki pikiran bahwa orang tua sayang terhadap mereka dengan memberikan perhatian khusus ketika belajar dan membuat mereka menjadi lebih bersemangat saat mengerjakan tugas. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Handayani, Fathurohman, & Ismaya (2021) yang menyatakan bahwa dukungan dari orang tua kepada anak dapat membuat mereka mempunyai motivasi belajar tinggi, sebab terdapat dukungan dari lingkungan terdekatnya.

Peran orang tua dalam sebuah keluarga tidak hanya mencari nafkah, namun juga bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab. Dilihat dari apa yang diberikan orang tua kepada anaknya mulai dari waktu, materi, dan motivasi semangat belajar, sehingga anak menjadi tidak kesulitan dalam proses belajarnya. Selaras dengan dengan yang dilakukan Hero & Sni (2018) bahwa totalitas sikap yang dimiliki orang tua saat mengawasi seluruh kegiatan anak selama menjalankan harinya, ketika menjadi pelajar sangat dibutuhkan agar tidak ada kesulitan pada anak untuk menyerap ilmu yang didapatkan dari pembelajaran. Kesuksesan siswa tidak hanya diukur dari pemahaman mereka terhadap pembelajaran, namun juga dalam menangkap konsep pembelajaran. Hal tersebut selaras melalui penelitian yang dilaksanakan oleh Abidin (2020) yang menerangkan jika keberhasilan siswa pada proses pembelajaran tidak sekedar ditakar

dari sepaham apa mereka dengan materi, namun sepaham apakah mereka terhadap konsep yang sudah dijelaskan oleh guru.

Semangat belajar siswa merupakan upaya dalam diri yang timbul karena rasa ingin belajar mereka agar dapat mencapai sebuah tujuan. Semangat belajar siswa juga dapat dikatakan sebagai motivasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak ketika belajar di kelas mereka aktif bertanya dan menjawab materi dari guru. Guru sering memberikan arahan serta motivasi belajar kepada siswa. Semangat mengajar yang diberikan guru juga dapat memotivasi diri siswa untuk giat dalam menuntut ilmu di sekolah, sehingga aktivitas belajar anak di kelas menjadi menyenangkan dan anak antusias mengikutinya. Hal tersebut selaras melalui pernyataan Rahman (2021) bahwa jika peran motivasi belajar agar semakin optimal, maka prinsip semangat belajar tidak sekedar diketahui, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Semangat belajar siswa juga dapat diketahui melalui beberapa indikator yang dikemukakan oleh Nasrah & Muafiah (2020). Berlandaskan pada penelitian yang dilakukan, terlihat beberapa indikator semangat belajar siswa. Pertama, indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara bahwa siswa memiliki keinginan untuk sukses agar dapat membanggakan orang tua. Kedua, indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan dukungan dari orang tua mereka dan guru yang selalu mengingatkan agar belajar dengan rajin, sehingga membuat anak memiliki rasa tanggung jawab pada pembelajaran. Ketiga, indikator adanya cita-cita serta sebuah harapan, hal ini ditunjukkan dengan cara mereka belajar sungguh-sungguh agar memiliki nilai yang bagus. Keempat, indikator adanya penghargaan dalam belajar, hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menghadiahkan dan memberikan pujian kepada anaknya apabila anaknya mendapatkan nilai yang tinggi. Kelima, indikator ditemukannya aktivitas menarik pada pembelajaran, para siswa merasa senang apabila pada pembelajaran mereka tidak merasa bosan dengan menyelipkan sedikit permainan atau membentuk kelompok belajar di kelas. Keenam, indikator adanya situasi belajar kondusif, dalam hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yaitu anak menyukai suasana kelas yang hening, karena membuat mereka menjadi fokus dan mudah dalam menangkap materi pembelajaran. Dari beberapa indikator tersebut, dapat dikatakan bahwa semangat belajar mereka tinggi disebabkan karena semangat dan dukungan orang tua. Orang tua juga memiliki cara mereka masing-masing dalam menumbuhkan rasa semangat belajar anak.

Temuan dalam wawancara diketahui bahwa peran orang tua termasuk menyemangati anak tidak hanya sekedar memberi motivasi. Menurut Pratiwi & Abduh (2022), menemani anak ketika sedang belajar dapat membuat anak lebih senang dikarenakan oleh perhatian yang diberikan orang tua, maka dari itu pada saat kegiatan belajar dalam rumah orang tua mempunyai sebuah peran penting pada peningkatan prestasi anak. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumbewas, Laka, & Meokbun (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan semangat belajar tidak harus dengan hadiah melainkan dapat dengan cara menciptakan iklim rumah yang mendukung belajar anak, menyediakan waktu yang cukup untuk anak, interaksi lebih kepada anak, dan menunjukkan perhatian terhadap anak-anak saat terjadi kesulitan belajar pada mereka.

Permasalahan yang muncul adalah masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah, karena kurangnya perhatian orang tua. Menurut Hidayati, Rahmawati, & Herawati (2016), motivasi semangat berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Upaya guru selaku orang tua siswa di sekolah juga berperan dalam

peningkatan prestasi anak. Guru sebagai subjek yang mengetahui ilmu akan sangat sesuai jika siswa juga memperoleh pemahaman yang sama dengan ilmu tersebut (Desstya, Novitasari, Razak, & Sudrajat, 2018). Penelitian ini menemukan bahwa siswa mendapatkan perhatian yang kurang dari orang tua, seperti tidak adanya pengawasan ketika belajar, kurangnya waktu bersama anak karena terlalu sibuk bekerja, serta kurang pahamnya orang tua terhadap materi anaknya karena lupa. Kurangnya perhatian dari orang tua membuat anak menjadi tidak fokus dalam belajar serta tertekan ketika mengerjakan tugas. Persoalan itu serupa melalui penelitian yang dilakukan Utomo, Abidin, & Rigianti (2020) dengan memaparkan jika para murid yang kurang mampu dalam mengerjakan soal akan merasa tertekan dan tidak peduli dengan pembelajaran.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa orang tua siswa SD Negeri 1 Simo memiliki peran penting dalam keluarga salah satunya sebagai pendidik dan pengasuh anak. Upaya peningkatan semangat belajar dari orang tua dapat menjadikan anak lebih mudah dalam mentransfer ilmunya seperti pemberian fasilitas belajar yang cukup, pemberian *reward* kepada anak, menjaga kondisi rumah agar tetap harmonis, dan pemberian dorongan, serta nasihat. Anak merasa bersemangat apabila orang tua memperhatikan mereka baik ketika di rumah maupun ketika mereka hendak berangkat sekolah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi keterlibatan dari dampak peran orang tua untuk meningkatkan semangat siswa ketika belajar.

4. Simpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian beserta penjelasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua terhadap peningkatan semangat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Simo yaitu dengan memberikan dorongan dan dukungan berupa pemberian nasihat, motivasi belajar, *reward*, dan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar anak. Bantuan kecil seperti menyiapkan perlengkapan sekolah dan selalu mengantar jemput anak juga menjadi bagian dari upaya orang tua, namun terdapat juga permasalahan jika orang tua hanya sekedar melihat dan jarang memberi waktu bersama anak untuk mendampinginya belajar. Permasalahan yang terjadi karena kurangnya orang tua dalam memperhatikan belajar, seperti tidak pahamnya akan materi pelajaran anak dan jarang memberikan waktu untuk bersama anak ketika mengerjakan tugas atau belajar di rumah dapat membuat anak merasa kurang perhatian, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh pada semangat belajar siswa.

Daftar Pustaka

Abduh, M., & Taniredja, T. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Sila II Pancasila pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, *1*(1), 36–49. https://doi.org/10.24036/885141202017118

Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 37–52. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10736

Adison, J., & Suryadi, S. (2020). Peranan Keluarga dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(6), 1131–1138. https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/213

Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., & Sudrajat, K. S. (2018). Model Pendidikan Paulo Freire, Refleksi Pendidikan IPA SD di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1). https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.2745

Handayani, C., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, *7*(4), 1350–1355. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1362

Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *1*(2), 129–139. https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568

Hidayati, Y. M., Rahmawati, F., & Herawati, A. (2016). Penerapan Strategi Cooperative Script dengan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri II Gedong Tahun Ajaran 2013/2014. *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 42–48. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.1554

Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademika*, *10*(01), 145–161. https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271

Melisa, P. V., & Putra, E. D. (2021). Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, *26*(2), 339. https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39317

Nasrah, & A. Muafiah. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemik Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, *3*(2), 207–213. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4219

Nasution, N. F., & Thamrin, H. (2022). Pentingnya Kepercayaan Diri dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Rumah Pintar YAFSI. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, *2*(2), 763–768. https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.411

Pratiwi, E., & Abduh, M. (2022). Peran Orang Tua Mendampingi Anak Sekolah Dasar Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6182–6189. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3193

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. *"Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0",* 289–302. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua dalam Miningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, *2*(2), 201–212. http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607

Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(1), 75–81. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341

Suparno, Hartini, A., & Susila, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII C. *Jurnal Pekan*, *7*(1), 63–77. https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/1632

Suwandi, M. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Model Role Playing pada Mata Pelajaran PPKn. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, *2*(2), 52–57. https://doi.org/10.56393/pelita.v2i2.988

Utomo, A. C., Abidin, Z., & Rigianti, H. A. (2020). Strategi Think Pair Share dan Jigsaw: Manakah yang Lebih Efektif untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa? *Profesi Pendidikan Dasar*, *7*(2), 121–128. https://doi.org/10.23917/ppd.v7i2.11404

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, *3*(1), 232–245. https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291